

TNI Tetap Andalan RI

PADA tanggal 5 Oktober 2015 ini Tentara Nasional Indonesia (TNI) genap berusia 70 tahun. Dalam usia 70 tahun TNI, Bangsa Indonesia masih terus menghadapi ancaman disintegrasi. Dalam sebuah negara, seperti Indonesia, yang terdiri dari puluhan ribu pulau, ratusan suku bangsa, dan mungkin ribuan dialek, masalah integrasi dan disintegrasi yang terkandung di dalamnya merupakan tuntutan dan kemestian yang tiada hentinya. Bagaimanakah keberadaan TNI?

Sementara itu dalam upaya ke masyarakat yang adil dan makmur, diwarnai oleh perjuangan pribadi atau kelompok politik yang masing-masing berjuang atas nama rakyat dan menyatakan diri sebagai penyelamat reformasi. Karena itu tidak mengherankan kalau rakyat menilai banyak pemimpin di negeri ini bukan lagi negarawan tetapi benar-benar hanya berjuang untuk kepentingan sendiri atau kelompoknya.

Di sisi lain, perkembangan situasi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini berubah sangat cepat sehingga mudah mengendorkan rasa persatuan dan kesatuan. Masalah-masalah yang berkaitan dengan keutuhan bangsa, terutama sekali yang bersumber pada masalah regionalisme, provinsialisme, sentrifugalisme, kolektivisme atau nasionalisme etnik, sejak reformasi digelar dapat dikatakan masih menggejala. Kondisi ini menyebabkan sensitifnya sikap-sikap terhadap kelangsungan hidup bangsa. Ironisnya, memang ada kelompok-kelompok yang ingin memaksakan kehendaknya asal idealismenya tercapai, walau harus membuat saudaranya lain menderita.

Panggilan Sejarah

Di tengah-tengah menderasnya arus disintegrasi saat ini, ternyata masih ada satu lembaga yang masih tetap utuh menopang NKRI, yakni TNI. Lahirnya TNI guna memenuhi panggilan sejarah dan revolusi kemerdekaan di tahun 1945. TNI lahir dari rakyat, oleh rakyat, hidup di tengah-tengah rakyat dan untuk membela kepentingan rakyat. TNI lahir untuk membela dan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan dan kedaulatan Negara Kesatu-

A Kardiyat Wiharyanto

an Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mengingat bahwa TNI lahir dari rakyat, maka sudah barang tentu TNI memang benar-benar milik masyarakat. Karena itu, apa yang menjadi tantangan rakyat, juga berarti menjadi tantangan TNI. TNI yang berasal dari rakyat dan berada di tengah-tengah rakyat, sehingga terjadi interaksi yang tidak bisa dihindari.

TNI mempunyai peran utama dalam menjaga kelangsungan Negara Proklamasi dan wawasan kebangsaan. Sedangkan embrio TNI be-



KR-JOKO SANTOSO

rupa Badan Keamanan Rakyat dan laskar-laskar rakyat. Tampilnya laskar-laskar rakyat ini jelas tanpa persenjataan lengkap dan tanpa pakaian seragam sempurna. Pada waktu itu tidak dituntut adanya profesionalisme, melainkan yang lebih diutamakan adalah tekad dan semangat juang yang bersemayam di dalam dada setiap anggota laskar rakyat. Tekad dan semangat untuk tetap merdeka, dan rela berkorban demi tetap tegaknya kemerdekaan serta kedaulatan Negara Republik Indonesia.

Begitu efektifnya TNI, sehingga membuat banyak pihak tertarik atau sebaliknya mencuri-

gai peran TNI tersebut. Sebagai alat negara, TNI digunakan pemerintah untuk menjaga kedaulatan negara dari segala ancaman dan gangguan, TNI menjadi kekuatan yang paling dominan dalam mengatasi berbagai konflik yang muncul di masyarakat, dari politik sampai ekonomi.

Sampai saat ini sikap tanggap selalu diperlihatkan TNI. Mengingat sistem demokrasi sudah semakin mapan di negeri ini, maka TNI makin menyadari bahwa medan juang TNI bagaimanapun tidak sama lagi dengan generasi pendahulu. TNI saat ini sudah menyadari posisi dan fungsinya yang sejati. Karena posisi dan fungsinya itu, maka TNI bukan lagi alat penguasa tetapi sebagai alat negara. Dengan demikian TNI merupakan institusi yang bisa menjadi pemersatu bangsa.

Ancaman Perpecahan

Di sisi lain, kita harus sadar adanya ancaman perpecahan negeri ini. Walaupun perdamaian sudah dipancarkan, tetapi di lapangan masih sering muncul letupan-letupan. Gejala-gejala itu perlu diwaspadai. Indonesia harus sadar bahwa negeri ini banyak yang meminatinya.

Di samping itu, pada saat negara kita berada di ambang perpecahan, TNI harus mampu menjadi penyelamat utama tanpa harus berpolitik. Tantangan TNI juga berupa peningkatan egoisme kelompok, yang kuat ingin menerkam yang lemah, dan yang kaya ingin memakan yang miskin. Karena hal itu juga merupakan ancaman bangsa, maka TNI harus mampu melindungi yang lemah dan menekan yang arogan. Bagaimanapun juga TNI adalah andalan sekaligus harapan. □ - g.

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,

Dosen Universitas Sanata Dharma Yogya..